

INTISARI

Latar Belakang: Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan penyakit yang ditandai dengan stenosis pada arteri koronaria. Secara global penyakit ini termasuk penyakit dengan tingkat kematian paling tinggi. Terdapat skor yang mampu menilai derajat keparahan stenosis yaitu signifikan dan non signifikan yang dilihat melalui angiografi koroner. Keparahan PJK dapat dicegah dengan mengendalikan faktor risiko. Semakin besar *Body Mass Index* (BMI) akan semakin meningkatkan resiko terbentuknya lesi aterosklerosis sehingga meningkatkan derajat stenosis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan BMI dengan derajat stenosis berdasarkan skor signifikan dan non signifikan pada pasien PJK.

Metode: Penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional* menggunakan data sekunder di RSI Sultan Agung Semarang periode Januari 2016–Agustus 2020. Sampel penelitian diambil secara *non random* menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 710 sampel. Analisis bivariat BMI dengan derajat stenosis menggunakan uji F uji *korelasi eta*.

Hasil Penelitian: Didapatkan rata-rata pasien PJK memiliki BMI sebesar 26.1673 kg/m² dimana *cut off point* tersebut menurut WHO Asia Pasifik termasuk *obese I*, dengan distribusi *cut off point* BMI paling rendah (*underweight*) sebesar 16,40 kg/m² dan *cut off point* BMI paling tinggi (*obese II*) sebesar 45,00 kg/m². Analisis bivariat BMI dengan derajat stenosis menggunakan uji F didapatkan nilai 16,288 dan uji *korelasi eta* sebesar 0,718.

Kesimpulan: Terdapat hubungan kuat antara BMI dengan derajat stenosis signifikan dan non signifikan dengan prosentase pasien PJK yang mengalami stenosis signifikan lebih tinggi dibandingkan stenosis non signifikan. Rata-rata pasien PJK memiliki BMI dengan *cut off point obese I*.

Kata Kunci: *Body Mass Index* (BMI), Penyakit Jantung Koroner, Derajat Stenosis, Stenosis Signifikan dan Non Signifikan